

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan bayi akan zat gizi sangat tinggi untuk mempertahankan kehidupannya. Kebutuhan tersebut dapat tercukupi dengan memberikan ASI secara Eksklusif pada bayi selama enam bulan pertama sejak lahir, karena ASI merupakan makanan ideal untuk bayi yang mengandung semua zat gizi untuk membangun dan menyediakan energi dalam susunan yang diperlukan. ASI akan memberikan sejumlah zat-zat gizi yang berguna untuk pertumbuhan bayi, seperti lemak, protein, vitamin, mineral dan enzim yang berperan dalam sistem pertahanan tubuh bayi untuk mencegah berbagai penyakit dan sebagai antibodi yang lebih efektif dibandingkan dengan kandungan yang terdapat dalam susu formula. Pemberian ASI Eksklusif sangat penting untuk Bayi, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik, pembentukan psikomotor, dan akulturasi yang sangat cepat.¹

Rendahnya pemberian ASI Eksklusif disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Masalah

¹ <http://www.depkes.go.id> Depkes RI, *Ibu berikan ASI Eksklusif baru 2%* yang diakses tanggal 20 Maret 2010

utama rendahnya penggunaan ASI di Indonesia disebabkan oleh faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan seluruh masyarakat akan pentingnya ASI, serta jajaran kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung peningkatan pemberian ASI (PP-ASI), termasuk institusi yang mempekerjakan perempuan belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui ditempat bekerja seperti ruang ASI. Masalah ini semakin parah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat. Rendahnya pemberian ASI, merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas SDM secara umum. Bayi yang tidak diberikan ASI dan makan pendamping setelah usia 6 bulan secara teratur, baik dan tepat, dapat mengalami kekurangan gizi.

Pemberian ASI secara baik dan benar merupakan upaya untuk mencegah dalam mengatasi masalah kekurangan gizi pada anak dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Manfaat memberikan ASI bagi ibu tidak hanya menjalin kasih sayang, tetapi dapat mengurangi pendarahan ibu setelah melahirkan, mempercepat pemulihan kesehatan ibu, menunda kehamilan, juga mengurangi resiko terkena kanker payudara. Selain itu, 80% perkembangan otak anak dimulai sejak dalam kandungan sampai usia 3 tahun yang dikenal dengan periode emas, oleh karena itu diperlukan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan. Manfaat pemberian ASI bagi bayi adalah sebagai daya tahan hidup bayi,

pertumbuhan, dan perkembangannya. ASI memberi semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan bayi.

Data UNICEF (2009), menunjukkan sekitar 30 ribu kematian anak balita di Indonesia setiap tahunnya, dan 10 juta kematian balita di seluruh dunia setiap tahunnya dapat dicegah melalui pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan sejak kelahiran bayi. Data tersebut hanya 14 % bayi di Indonesia yang diberi ASI secara Eksklusif oleh ibunya hingga usia 4 bulan.

Berdasarkan Data Susenas (2007-2009), cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0–6 bulan di Indonesia menunjukkan penurunan dari 62,2% (2007) menjadi 56,2% (2009). Cakupan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi beberapa hal diantaranya yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang ASI Eksklusif serta gencarnya pemberian susu formula.²

Data Riset Kesehatan Dasar (2010), Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Indonesia, pada bayi 0 hingga 6 bulan masih relatif rendah, bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya sebesar 15,3 %.³

Perilaku pemberian ASI Eksklusif adalah suatu proses pemberian ASI yang diberikan kepada bayi yang baru lahir sampai berusia 6 bulan, Pada usia 0-6 bulan sebaiknya bayi juga tidak diberi makanan apapun karena makanan tambahan mempunyai resiko terkontaminasi yang sangat tinggi. Selain itu

² <http://gizi.net/pekanasi-2010> yang di akses tanggal 2 Maret 2011

³ <http://www.depkominfo.go.id/berita/bipnewsroom/pemberian-asi-eksklusif-di-indonesia-masih-rendah> yang di akses tanggal 31 Maret 2010

dengan memberikan makanan tambahan pada bayi akan mengurangi produksi ASI, karena bayi menjadi jarang menyusu.⁴

Sebagian dari Ibu masih percaya pada mitos-mitos yang merupakan salah satu pemahaman yang salah tentang pemberian ASI secara Eksklusif. Pemahaman tentang perilaku pemberian ASI Eksklusif merupakan salah satu hal yang penting untuk diketahui Ibu. Ibu yang tahu maupun yang tidak tahu tentang manfaat ASI Eksklusif dan manajemen laktasi tidak berpengaruh terhadap sikap Ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

Manfaat ASI Eksklusif sangat penting untuk menjadi bekal bagi Ibu dalam berperilaku memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Namun belum semua Ibu memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang ASI Eksklusif. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa Ibu ke arah perilaku dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya. Memberikan ASI kepada bayi umur 0-6 bulan dengan makanan tambahan lainnya membuat bayi menjadi gemuk dan sehat, hal ini mencerminkan bahwa Ibu belum memahami jika bayi yang berumur 0-6 bulan seharusnya diberikan ASI saja. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif.

Pengetahuan Ibu tentang manfaat ASI Eksklusif dan manajemen laktasi masih kurang, tetapi Ibu tetap memberikan ASI dengan memberikan makanan tambahan. Ibu sering kali memberikan makanan padat kepada bayi yang baru

⁴ Deddy Muchtadi, *Gizi Untuk Bayi : air susu Ibu, Susu Formula, dan Makanan Tambahan*, Pustaka Sinar Harapan,, Jakarta, 1996, hal 73

berumur beberapa hari atau beberapa minggu, misalkan memberikan nasi yang dihaluskan atau pisang. Kadang-kadang ibu mengatakan air susunya tidak keluar atau keluarnya hanya sedikit pada hari-hari pertama kelahiran bayinya, kemudian membuang ASInya tersebut dan menggantikannya dengan madu, gula, mentega, air atau makanan lain. Hal ini tidak boleh dilakukan karena Air Susu Ibu (ASI) yang keluar pada hari-hari pertama kelahiran adalah kolostrom.⁵ Sedangkan pengetahuan Ibu yang cukup justru tidak memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya, karena Ibu takut fostur tubuhnya berubah, atau waktu cuti kerja yang singkat bagi Ibu yang bekerja, dan hal-hal lain yang Ibu tidak dapat memberikan ASI Eksklusif untuk bayinya .

Untuk mencapai keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, perlu ditunjang oleh manajemen laktasi yang baik sejak masa kehamilan dan tehnik pemberian ASI yang benar. Walaupun menyusui merupakan proses alamiah tetapi tidak semua Ibu mengetahui cara menyusui yang baik dan benar, terutama bagi Ibu yang pertama kali melakukannya. Hal ini harus mendapat perhatian agar tidak menimbulkan berbagai masalah. Untuk Seluruh komponen masyarakat agar menjadi *agent of change* dalam pembangunan kesehatan dan menjadi pelopor yang mampu membawa masyarakat menuju masyarakat yang sehat dan mandiri.

⁵ *Ibid* hal 38.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Daerah Kota Tangerang (2009), jumlah bayi yang diberikan ASI Eksklusif sekitar 17,861 orang (57,15%), sedangkan di Kecamatan Neglasari jumlah bayi yang diberikan Asi Eksklusif hanya sekitar 973 orang (30%).⁶ Berdasarkan data tersebut, di temukan Ibu yang baru melahirkan sudah memberikan makanan pada bayinya serta mengganti ASI dengan susu formula. Banyak Ibu yang memberikan susu forrnula pada bayinya karena beranggapan dengan pemberian susu formula dapat membuat badan bayi gemuk. Dan pemberian makanan tambahan sebelum waktunya merupakan anjuran dari orang tua. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh tingkat pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif masih kurang.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Neglasari Kota Tangerang.

B. Identifikasi Masalah

Promosi pemberian ASI masih terkendala oleh rendahnya pengetahuan Ibu tentang manfaat ASI, kurangnya pelayanan konseling laktasi dari petugas kesehatan, masa cuti yang terlalu singkat bagi Ibu yang bekerja, persepsi sosial

⁶ Profil Kesehatan Kota Tangerang, *Bidang Binkesma- Dinkes Kota Tangerang*, 2009

budaya dan keagresifan produsen susu formula mempromosikan produknya kepada masyarakat dan petugas kesehatan.

Pengetahuan Ibu tentang manfaat ASI Eksklusif dan manajemen laktasi masih kurang. Kurang mendapatkan informasi tentang cara memberikan ASI Eksklusif bagi bayinya. Informasi mengenai manfaat ASI Eksklusif dan manajemen laktasi sudah banyak diberikan tetapi Ibu tetap memberikan ASI dengan memberikan makanan tambahan. Akibatnya Ibu tidak memberikan ASI Eksklusif secara baik dan benar

Kurangnya pelayanan konseling laktasi dari petugas kesehatan untuk para Ibu yang sedang memberikan ASI untuk bayinya sehingga Ibu kurang mengerti dan kurang paham cara pemberian ASI Eksklusif yang benar dan tepat. Ibu membutuhkan dukungan atau pembinaan dari petugas kesehatan bagaimana cara memberikan ASI yang baik. Tetapi petugas kesehatan kurang memperhatikan kepada Ibu yang sedang menyusui bayinya. Seharusnya petugas kesehatan harus lebih aktif dalam memberikan pengarahan kepada Ibu-ibu yang akan menyusui bayinya agar memberikan ASI secara Eksklusif.

Masa cuti yang terlalu singkat bagi Ibu yang bekerja menyulitkan Ibu tersebut untuk memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya. Oleh sebab itu Ibu yang bekerja bisa mengatur waktu untuk memberikan ASI kepada bayinya, misalkan dengan memompa ASInya kemudian di simpan dalam botol susu dan di masukan kedalam lemari es untuk diberikan kepada bayinya pada waktu yang

diperlukan. Tetapi kenyataannya Ibu yang bekerja umumnya tidak memberikan ASI secara Eksklusif karena malas atau lupa kemudian diganti dengan pemberian susu formula kepada bayinya.

Persepsi sosial budaya masyarakat yang masih percaya kepada mitos-mitos dari kepercayaan orang tua zaman dahulu adalah bayi yang baru lahir beberapa hari atau beberapa minggu yang sedang minum ASI harus diberikan makanan tambahan agar bayinya menjadi gemuk dan sehat. Pada zaman sekarang ini terjadi peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Saat ini, pengetahuan lama yang mendasar seperti menyusui sudah semakin terlupakan. Di masa sekarang ini ibu yang mempunyai tingkat sosial ekonomi menengah di perkotaan, justru tidak memberikan ASI dengan tepat dan sesuai dengan praktek pemberian ASI Eksklusif terhadap bayinya. Praktek pemberian ASI Eksklusif mengalami penurunan, sedangkan sering terjadi pemberian makanan tambahan yang diberikan tidak pada usia yang telah dianjurkan.

Keagresifan produsen susu formula yang mempromosikan produknya kepada masyarakat dan petugas kesehatan sehingga masyarakat beranggapan bahwa diberikannya tambahan susu formula kepada bayinya akan menambah gizi anaknya. Banyak para orang tua yang memberikan susu formula kepada bayinya karena terlalu percaya kepada produk-produk susu formula. Padahal jumlah kandungan gizi di dalam ASI lebih baik dibandingkan dengan susu

formula. Petugas kesehatan juga mempromosikan susu formula ke institusi kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, posyandu dan pelayanan kesehatan lainnya.

Kurangnya pengetahuan Ibu di daerah Kecamatan Neglasari tentang manfaat ASI Eksklusif dan manajemen laktasi dalam memberikan ASI bagi bayinya masih kurang, Ibu tetap memberikan ASI pada bayi usia 0-6 bulan dengan memberikan makanan tambahan lainnya, sehingga Ibu tidak memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya. Perilaku pemberian ASI Eksklusif yang terjadi bahwa rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif dan manajemen laktasi sejak masa kehamilan sampai pasca melahirkan berdampak terhadap sikap Ibu yang kemudian akan berpengaruh terhadap perilaku Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pemberian ASI Eksklusif, yaitu pengetahuan tentang ASI Eksklusif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas terlihat bahwa begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pemberian ASI Eksklusif, sehingga peneliti dibatasi pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Kajian mengenai hubungan pengetahuan Ibu

tentang ASI Eksklusif dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif dikarenakan Ibu tidak memberikan ASI secara Eksklusif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah penelitian ini dapat diajukan dalam pertanyaan mengenai “apakah ada hubungan pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Neglasari Kota Tangerang?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Neglasari Kota Tangerang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Kecamatan Neglasari Kota Tangerang.

- b. Mengukur persentase perilaku pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Neglasari Kota Tangerang.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Neglasari Kota Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan di bidang penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Neglasari Kota Tangerang.

2 Bagi Masyarakat

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, khususnya bagi para ibu mengenai pentingnya manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayinya.

3 Bagi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan

Menambah bahan referensi atau bacaan untuk mengembangkan studi atau penelitian lebih lanjut. Dan menambah kepustakaan Universitas Esa Uggul.